BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kredit

2.1.1.1 Pengertian Kredit

Menurut Sinungan (1991 : 46), tentang kredit sebagai berikut :

”Permberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lainnya dan prestasi itu akan dikembalikan lagi ada waktu yang akan datang disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.”

Menurut Kasmir (2000 : 93) tentang kredit sebagai berikut :

> Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau pembagian hasil keuntungan.

Dari pengertian diatas dapatlah di jelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang

ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti *"credere"* artinya percaya. Maksud dari percaya bagi pemberi kredit adalah ia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar–benar dapat dipercaya maka, terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar–benar aman.

2.1.1.2 Tujuan Kredit

Tujuan dari sebuah lembaga keuangan adalah sebagai sarana untuk menyalurkan dana kepada masyarakat setelah menjalani proses analisis bahwa pihak debitur akan mau dam mampu mengembalikan kredit yang diterimanya.

Menurut Kasmir (2000 : 96), tujuan utama pemberian suatu kredit, antara lain :

1. Mencari Keuntungan

   Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

   Tujuan adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mempertimbangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

   Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

2.1.1.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit pada dasarnya adalah alat pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam upaya mendorong dan memperlancar perdagangan produksi dan jasa serta konsumsi, semua fungsi kredit tersebut pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam mencapai kemakmuran.

Menurut Kasmir (2000 : 97), fungsi kredit secara luas, antara lain :

1. Untuk Meningkatkan Daya Guna Uang

   Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.

2. Untuk Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang

   Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Untuk Meningkatkan Daya Guna Barang

   Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau berinanfaat.

4. Meningkatkan Peredaran Barang

   Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5. Sebagai Alat Stabilitas Ekonomi

   Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6. Untuk Meningkatkan Kegairahan Berusaha

   Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memang modalnya pas–pasan.

7. Untuk Meningkatkan Pemerataan Pendapatan

   Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8. Untuk Meningkatkan Hubungan Internasional

   Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penenima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.

Menurut Kasmir (2000 : 99), **s**ecara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan
   a. Kredit Investasi

      Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

      Contoh : untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin.

b. Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Contoh : untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Contoh : kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

b. Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi.

Contoh: Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

c. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Contoh : kredit ekspor dan impor.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

   a. Kredit Jangka Pendek

   Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

   Contoh : untuk peternakan misalnya kredit peternakan ayam.

   b. Kredit Jangka Menengah

   Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi.

   Contoh : kredit untuk pertanian. seperti jeruk.

   c. Kredit Jangka Panjang

   Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang, seperti perkebunan karet.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

   a. Kredit Dengan Jaminan

   Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan calon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan. barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

2.1.1.5 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit, sebagai berikut :

1. Kepercayaan

   Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

   Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing–masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing–masing.

3. Jangka waktu

   Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang.

4. Resiko

   Adanya tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kreditnya. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya.

5. Balas Jasa

   Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

2.1.1.6 Prinsip-Prinsip Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar–benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 6 C , 7 P dan 3 R.

Prinsip penilaian pemberian kredit dengan analisis 6 C, sebagai berikut :

1. Prinsip 6C

   a. *Character* (sifat atau watak)

      Merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini adalah calon debitur. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat di percaya.

b. *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang di hubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

c. *Capital* (modal)

Setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainya atau modal sendiri, dengan kata lain ***capital*** adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimilik nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

d. *Collateral* (agunan atau jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

e. *Condition Of Economic* (kondisi perekonomian)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing–masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

f. *Constraint* (kendala)

Prinsip pemberian kredit yang terakhir, prinsip kendala ini mengacu pada kemungkinan terjadinya tekanan (repression) terhadap kehadiran perusahaan calon nasabah debitur. Tekanan seperti itu akan menggangu ketenangan manajemen dalam mengelola bisnisnya.

Sedangkan prinsip penilaian pemberian kredit dengan analisis 7 P, sebagai berikut :

2. Prinsip 7P

a. *Personality* (kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. *Party* (golongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. *Purpose* (tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

d. *Prospect* (prospek dimasa yang akan datang)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

e. *Payment* (sumber pembayaran)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. *Profitability* (kemampuan memperoleh laba)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

g. Protection (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Sedangkan prinsip penilaian pemberian kredit dengan analisis 3 R, sebagai berikut :

3. Prinsip 3R

a. Return (hasil yang dicapai)

Yaitu penilaian atas hasil yang dicapai oleh debitur atau nasabah setelah mendapatkan kredit dari bank.

b. Repayment (pembayaran kembali)

Yaitu pembayaran kembali sebagai kelanjutan dari return kemudian diperhitungkan kemampuan pengembalian pinjaman, penjadwalan dan jangka waktu pengembaliannya.

c. Risk Bearing Ability (kemampuan untuk menanggung resiko)

Yaitu sejauh mana debitur untuk menanggulangi resiko apabila terjadi kegagalan dalam pengembalian kredit.

2.1.1.7 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit, terdiri dari

1. Pengajuan Berkas-Berkas

Dalam hal ini pemohon kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas–berkas lainnya yang dibutuhkan.

2. Penyelidikan Berkas Pinjaman

   Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3. Wawancara I

   Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas–berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

4. *On The Spot*

   Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara Ke II

   Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan–kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat *On The Spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan Kredit

   Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, bagi

kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7. Penandatanganan Kredit atau Perjanjian Lainnya

   Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.

8. Realisasi Kredit

   Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat–surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran atau Penarikan

   Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit.

2.1.2 Laba

Laba merupakan akhir semua perusahaan yang berorientasi bisnis. Namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu hanya mendekati ketepatan atau layak saja karena perhitungan yang tepat baru dapat terjadi jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual semua aktiva yang ada.

2.1.2.1 Pengertian Laba

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memprosesmasukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan berusaha menghasilkankeluaran yang nilainya lebih tinggi daripada nilai masukannya agar menghasilkan laba. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya.

Dibawah ini ada beberapa pendapatan para ahli mengenai laba, diantaranya :

Menurut Soemarso SR (2000 : 234) tentang laba, sebagai berikut :

”Laba adalah selisih antara penerimaan dan pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.”

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 29) tentang laba, sebagai berikut :

Kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Menurut Henry Simamora (2000:25), mengemukakan bahwa laba adalah :

”Perbedaan antara pendapatan dengan biaya jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.”

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan setetah di kurang beban. Apabila pendapatan melebihi melebihi beban maka hasilnya laba bersih. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui konstribusi produk dalam menutupi biaya non produksi.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Laba

Laba terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

1. Laba Kotor

   Perbedaan antara pendapatan bersih dengan harga pokok penjualan.

2. Laba Dari Operasi

   Selisih antara laba kotor dengan total beban operasional.

3. Laba Bersih

   Angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasional ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.1.2.3 Pengklasifikasian Laba

Menurut Ahmad Belkaoli (1998:124), pengklasifikasian laba terdiri dari :

1. Laba Kotor Atas Penjualan

   Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih harga pokok penjualan, laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dibagi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba Bersih Operasi Perusahaan

   Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan dengan jumlah penjualan biaya administrasi dan umum.

3. Laba Bersih Sebelum Potongan Pajak

   Pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan yaitu peroleh apabila laba operasi dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya-biaya lainnya.

4. Laba Kotor Sesudah Potongan Pajak

   Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasional dan dikurangi dengan pajak perseroan.

2.1.2.4 Kegunaan Laba

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informsi yang penting baik pihak internal maupun eksternal Harahap (1995:146) memberikan penjelasan peran penting laba, sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang
5. Untuk menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien.

2.1.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Ada beberapa yang mempengaruhi laba di antaranya yaitu:

1. Biaya

   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

   Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap voloume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi

2.1.3 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Perolehan Laba

Pada hakekatnya koperasi dibentuk karena adanya kebutuhan yang sama dari anggota untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi. Koperasi dapat berjalan dengan baik apabila dapat hidup dan berkembang kearah yang dicita-citakan, dimana seluruh komponen yang ada didalam koperasi seperti perangkat organisasi koperasi yaitu Rapat anggota, Pengurus, dan Pengawas serta seluruh anggota melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Kredit merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk mempermudah para anggotanya dalam mendapatkan sesuatu. Jumlah kredit yang diberikan oleh koperasi kepada anggota merupakan kesepakatan kedua belah pihak. Apabila koperasi dapat menyalurkan kredit tepat sasaran maka itu akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat koperasi.

Besar kecil laba yang diperoleh oleh koperasi yang diberikan kepada anggotanya dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan oleh koperasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2002:13) menyatakan bahwa : ”keuntungan atau laba utama yang diperoleh dari bisnis perbankan dapat diperoleh dari jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat”.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada hakekatnya koperasi dibentuk karena adanya kebutuhan yang sama dari anggota untuk mengatasi masalah atau kesulitan yang dihadapi. Koperasi dapat berjalan dengan baik apabila dapat hidup dan berkembang kearah yang dicita-citakan, dimana seluruh komponen yang ada didalam kopersai seperti perangkat organisasi koperasi yaitu rapat anggota, pengurus, dan pengawas serta seluruh anggota melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sinungan (1991 : 46), tentang kredit sebagai berikut

”Permberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lainnya dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada waktu yang akan datang disertai dengan suatu kontraprestasi berupa bunga.”

Menurut Kasmir (2000 : 93) tentang kredit, sebagai berikut :

> Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga atau pembagian hasil keuntungan.

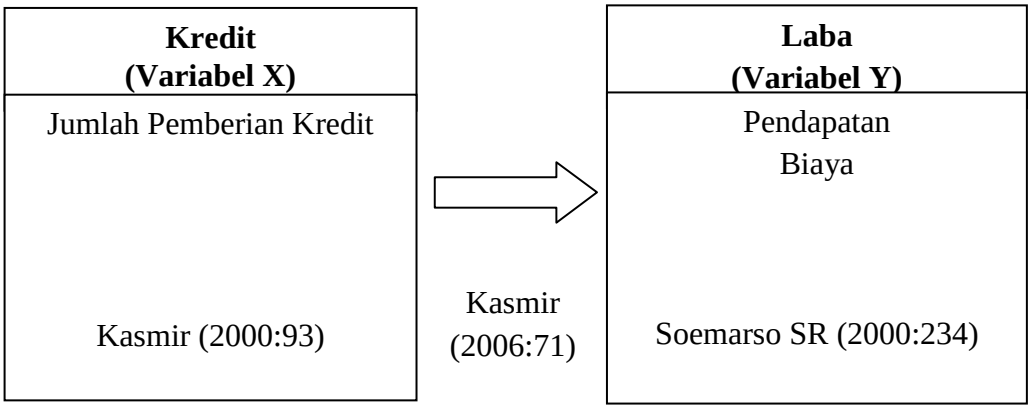
Menurut Soemarso SR (2000 : 234), tentang laba sebagai berikut

”Laba adalah selisih antara penerimaan dan pendapatan total dan jumlah seluruh biaya.”

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 29) tentang laba, sebagai berikut

Kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya laba yang diperoleh oleh koperasi yang diberikan kepada anggota, dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir (2006:71) yang menyatakan bahwa : ”besar jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan.”



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran
Analisis Pemberian Kredit Dampaknya Terhadap Laba
Pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung

Dibawah ini penulis menampilkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan agar dapat memberikan sedikit gambaran mengenai judul yang penulis ambil :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1	Hafli	2007	Pengaruh Hasil Bunga Kredit Terhadap Laba	• Variabel X Hasil Bunga Kredit • Hubungan variabel sangat kuat • Terdapat pengaruh	• Variabel Y Laba • Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif • Menggunakan data sekunder	Menunjukkkan bahwa hasil bunga kredit mempunyai hubungan sangat kuat dan terdapat pengaruh positif.
2	Rini Hera Nopita	2006	Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Laba	• Variabel X Biaya Kualitas • Hubungan variabel sanagat kuat	• Variabel Y Laba • Menggunakan data sekunder • Menggunakan metode deskriptif dan verfikatif	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan hubungan sangat kuat antara kedua variabel.

3	Sulistiana	2008	Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba	• Variabel X Biaya Pemasaran • Hubungan kedua variabel kuat	• Variabel Y Laba • Kedua variabel mempunyai pengaruh searah	Menunjukkan ada pengaruh antara kedua variabel yang searah, mempunyai hubungan yang kuat
4	Erismaya	2006	Pengaruh Tingkat Resiko Kredit Terhadap Laba Perusahaan	• Variabel X Tingkat Resiko Kredit • Mempunyai pengaruh negatif	• Variabel Y Laba • Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif • Menggunakan data sekunder	Menunjukkan tingkat risiko kredit berpengaruh secara negatif terhadap laba

2.3 Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2006:26) “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti.”

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas serta dilandasi teori diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kredit mempunyai pengaruh terhadap laba pada Koperasi Bina Usaha Bersama Yayasan Istiqamah Bandung.